

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin ketatnya persaingan di bidang industri menuntut perusahaan harus mampu bertahan dan berkompetisi. Salah satu hal yang dapat ditempuh perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat yaitu dengan meningkatnya produktivitas kerja. Konstruksi bangunan atau proyek konstruksi memang memiliki sifat yang khas, antara lain tempat kerjanya di ruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga. Berdasarkan sifat-sifat unik itu pula, maka sektor jasa konstruksi mempunyai resiko bahaya kecelakaan fatal.

Kecelakaan yang terjadi pada satu pekerjaan konstruksi kebanyakan disebabkan oleh tenaga kerja yang tidak berpengalaman terhadap apa yang dia kerjakan, peralatan yang sudah tidak layak untuk dipakai, kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, menggunakan peralatan tidak sesuai dengan peruntukannya, perilaku karyawan kurang peduli terhadap *safety*, serta manajemen perusahaan yang belum peduli sepenuhnya terhadap *safety* serta metode kerja yang tidak aman. Untuk kecelakaan akibat kesalahan metode kerja dapat dihindari dengan membuat keputusan yang tepat saat *fase engineering and design*, dan ini merupakan tanggung jawab *engineer*, sementara untuk penyebab kecelakaan yang lainnya merupakan tanggung jawab kontraktor untuk memperhatikan hal tersebut (Dewobroto, 2007).

Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia terutama di sektor jasa konstruksi, angka kejadian kecelakaan kerja di dunia masih tinggi,

salah satunya karena kurangnya pengarahan kepada pekerja. Menurut data *International Labour Organization* (ILO) 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Hal ini pun dialami oleh Indonesia, jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada tahun 2013 yaitu 35.197 kasus kecelakaan kerja, untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2011-2014 terjadi penurunan (tahun 2011 sebanyak 57.929 kasus, tahun 2012 dengan 60.322 kasus, tahun 2013 97.144 kasus dan di tahun 2014 40.694 kasus) (Kemenkes RI, 2015).

Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personel di tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi atau taat pada hukum dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja, yang tercermin pada perubahan sikap menuju keselamatan di tempat kerja. Program SMK3 di Indonesia diwajibkan dan telah dituang dalam bentuk peraturan perundangan. Melalui Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang SMK3 diharapkan penerapan SMK3 dapat berguna untuk pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja sehingga tercipta tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

PT Pembangunan Perumahan atau biasa disingkat PT PP (Persero) Tbk dibangun pada tahun 1953 didirikan dengan nama NV Pembangunan, kemudian pada tahun 1961 NV Pembangunan Perumahan diubah menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan. Pada tahun 1971 PN Pembangunan Perumahan berubah statusnya menjadi PT PP (Persero), PT PP (Persero) Tbk adalah salah satu BUMN yang bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa konstruksi dan investasi, PT PP (Persero) Tbk menetapkan kebijakan di bidang Kualitas,

Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan yang berlaku bagi seluruh unit diPerseroan.

Untuk membangun aspek keselamatan, PT PP (Persero) Tbk membuat program – program keselamatan dan kesehatan kerja. Komitmen PT PP (Persero) Tbk dalam mencegah kecelakaan kerja, maupun penyakit akibat kerja, pada proyek pembangunan Palm Regency, tertuang dalam visi *Safety Health and Environment* (SHE) yang mengedepankan *zero accident* dan *green contractor* (Company Police, PT PP, 2012). Proyek The Palm Regency merupakan proyek yang dilaksanakan oleh PT PP (Persero) Tbk dilaksanakan sejak tahun 2017 dimana pada saat ini sedang dilaksanakan tahap bagian struktur gedung, dan setiap proses pekerjaannya mengandung unsur bahaya dengan resiko yang bervariasi. Untuk mencegah kerugian dari proyek konstruksi, diperlukan suatu sistem manajemen K3 yang mengatur dan dapat menjadi acuan bagi konsultan, kontraktor, dan para pekerja konstruksi.

Safety Talk merupakan program yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan PT PP (Persero) Tbk untuk menerapkan komitmen yang telah dibuat oleh PT PP (Persero) Tbk. Program *Safety Talk* diterapkan sejak awal proyek Palm Regency ini dilaksanakan yaitu tahun 2017. Dampak yang terjadi jika system *Safety Talk* tidak ada, maka kurangnya kepatuhan pekerja akan penggunaan alat pelindung diri, nearmiss, hingga kecelakaan kerja. Salah satu upaya agar dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja, perusahaan menetapkan program *Safety Talk* untuk memberi pengarahan, edukasi, serta motivasi kepada pekerja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan observasi guna mengetahui “Gambaran umum pelaksanaan program *safety talk* divisi SHE PT PP (Persero) Tbk Pada Proyek Palm Regency Tahun 2018”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan program *safety talk* divisi SHE PT PP (Persero) Tbk Pada Proyek Palm Regency Tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran perusahaan PT PP (Persero) Tbk Pada Proyek Palm Regency Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran divisi SHE PT PP (Persero) Tbk Pada Proyek Palm Regency Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui gambaran *input* (*man, method, material* dan *money*) pelaksanaan program *safety talk* divisi SHE PT PP (Persero) Tbk Pada Proyek Palm Regency Tahun 2018.
4. Untuk mengetahui gambaran proses (perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan) pelaksanaan program *safety talk* divisi SHE PT PP (Persero) Tbk Pada Proyek Palm Regency Tahun 2018.
5. Untuk mengetahui gambaran *output* pelaksanaan program *safety talk* divisi SHE PT PP (Persero) Tbk Pada Proyek Palm Regency Tahun 2018.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Untuk Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih dalam gambaran tentang kondisi nyata dunia kerja sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam aktifitas industri.

1.3.2 Manfaat Untuk Perusahaan

Hasil observasi yang dilakukan selama kerja praktek dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

1.3.3 Manfaat Untuk Fakultas

Sebagai tambahan referensi khususnya mengenai perkembangan teknologi informasi dan industri di Indonesia yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan serta mampu menghasilkan sarjana-sarjana yang handal dalam memiliki pengalaman dibidangnya dan dapat membina kerja sama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan kerja.